TINJAUAN PELAKSANAAN PENCATATAN PERSEDIAAN MATERIAL PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN AREA BANDUNG

Oleh:

Fazar Sidiq
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung. Fenomena yang terjadi adalah lamanya proses karantina barang yang menyebabkan barang belum dapat dicatatnya persediaan, fenomena tersebut terjadi karena Tim Pemeriksa Barang yang ada telah mempunyai tugas kerja di bagian unit kerjanya masing-masing

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Analisis dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pencatatan persediaan material pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung. Pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini yaitu dengan studi lapangan yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan pencatatan persediaan material dapat dikatakan baik karena menggunakan sistem pencatatan *perpetual* dimana persediaan dapat termonitor, namun lamanya karantina barang menyebabkan persediaan belum bisa di catatat ini disebabkan oleh tim pemeriksa yang sering menunda proses pemeriksa barang dikarenakan tidak sedang berada di tempat atau sedang mengerjakan tugas kerja lainnya, seharusnya bagian gudang langsung mengkoordinasikan kepada tim pemeriksa barang ketika hari itu juga barang diterima ke gudang atau membentuk tim pemeriksa barang baru yang terpisah dengan tugas kerja lainnya.

Kata Kunci : Persediaan, Pengendalian

ABSTRACT

This research was conducted at PT. PLN (Persero) Distribution West Java and Banten, Bandung area. The phenomenon that occurs is the length of the process that led to the quarantine goods can not be on record inventory goods, the phenomenon occurs because the existing Goods Examination Team has been working on the task of each work unit.

The method used in this research is descriptive method. The analysis in this study is the implementation of the recording material inventory at. PLN (Persero) Distribution West Java and Banten, Bandung area. Data collection is carried out this research with field studies conducted by observation, interviews, documentation and library research.

The results showed that the implementation of inventory recording material can be said to be good for use where a perpetual inventory recording system can be monitored, but the length of quarantine goods inventory has not been able to lead in this note, due to the the examination team that often delay the process of the examination team the examiner goods because goods were not in place or are working on other job duties, supposed to coordinate the warehouse directly to the the examination team when the goods the same day goods are received into the warehouse or form a new team of the examiner a separate goods with other work tasks.

Keywords: *Inventory, Control*

I. Pendahuluan

Bangsa Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang, diantaranya pembangunan ekonomi, kebutuhan akan sumber energi tenaga listrik bertambah banyak. Hal ini memberikan peluang kepada pemerintah atau perusahaan swasta untuk mengembangkan penyediaan listrik yang dilaksanakan oleh Perusahaan Listrik Negara (Persero). PT. PLN (Persero) merupakan salah satu BUMN yang bergerak dalam bidang kelistrikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan listrik guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Setiap perusahaan baik perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan industri selalu mengadakan persediaan. Persediaan merupakan aktiva lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dan barang untuk dijual atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Persediaan merupakan suatu elemen yang paling penting bagi perusahaan dagang maupun perusahaan industri. Tanpa adanya persediaan, perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan pelanggannya. Jumlah persediaan yang tinggi membuat perusahaan dapat memenuhi permintaan atau kebutuhan pelanggannya, namun persediaan yang terlalu besar juga akan menambah beban operasi perusahaan, Antara lain biaya penyimpanan, biaya perawatan,serta kemungkinan adanya persediaan yang rusak dan usang **(Imam Santoso, 2010:239)**

Persediaan dapat ditemui baik dalam bentuk bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi pada perusahaan. Fungsi utama persediaan adalah untuk menjamin kelancaran mekanisme pemenuhan barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan sehingga perusahaan yang dikelola mencapai kinerja yang optimal **(Hery, 2013:204)**.

Pada proses normal persediaan akan mengalami suatu perubahan baik dari segi harga, kuantitas, jenis dan kualitas. Perubahan persediaan dapat diketahui dengan cara pencatatan dan penilaian persediaan, artinya agar dapat menentukan metode harga pokok persediaan yang sesuai, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian. Kesalahan dalam pencatatan berakibat fatal bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan **(Hadri Mulya, 2010:214)**.

Pada PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung Persediaan sering dikenal sebagai persediaan material bukan untuk dijual atau di produksi kembali. Persediaan material yang ada di PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung ditujukan untuk mendukung dalam melaksanakan program operasi dan program investasi mengalirkan listrik. Karena mengalirkan listrik memerlukan persediaan material dalam melaksanakan aktivitasnya sehingga, persediaan merupakan elemen yang perputarannya sangat cepat oleh karena itu, diperlukan pencatatan persediaan agar dapat memudahkan perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap penerimaan dan pemakaian persediaan

Pencatatan persediaan material pada PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung meliputi pencatatan penerimaan dan pengeluaran persediaan, pencatatan penerimaan persediaan yaitu pencatatan penerimaan persediaan material dari vendor/rekanan dan pencatatan penerimaan persediaan material dari unit lain. Serta pencatatan pengeluaran barang yaitu pencatatan pemakaian persedian material dan pengiriman persediaan ke unit lain. Pencatatan tersebut bertujuan supaya pihak perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan material yang ada di gudang.

Adapun rumusan masalah meliputi

1. Bagaimana pelaksanaan pencatatan persediaan material pada PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung?
2. Kendala apa yang dihadapi saat pelaksanaan pencatatan persedian material pada PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung?
3. Bagaimana solusi atas kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pencatatan persediaan material PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung?

Maksud dari penelitian ini agar dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pencatatan persedian Material di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung guna untuk menyusun laporan tugas akhir. Sedangkan tujuan penelitian dari masalah yang telah diidentifikasikan diatas adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pencatatan persediaan material pada PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pencatatan persediaa material pada PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi atas kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pencatatan persediaan material pada PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung.

II. Tinjauan Pusataka

2.1 Pencatatan

Pada suatu perusahaan tentunya diperlukan untuk adanya pencatatan persediaan, karena akan membantu kegiatan operasional perusahaan, pencatatan persediaan sangat membantu dalam mengontrol serta mengelola masuk keluarnya persediaan, setelah dilakukannya suatu pencatatan persediaan selanjutnya pencatatan persediaan **(Imam Santoso, 2010:239)**.

2.1.1 Pengertian Pencatatan

Pengertian pencatatan dalam akuntansi menurut **Rahman Pura (2013:26)** adalah proses analisis atas suatu transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi dalam

entitas dengan cara menempatkan transaksi di sisi debet dan sisi kredit.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pencatatan dalam akuntansi adalah proses analisis untuk menempatkan transaksi di sisi debit dan sisi kredit.

2.2 Pengertian Persediaan

Pengertian persediaan berbeda untuk setiap perusahaan, tergantung jenis usaha dan aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut **Ely Suhayati** dan **Sri Dewi Anggadini (2009:225)** pengertian persediaan adalah persediaan merupakan aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan, apabila perusahaan tersebut perusahaan dagang maka persediaan diartikan sebagai barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan merupakan perusahaan manufaktur maka persediaan diartikan sebagai bahan baku yang terdapat dalam proses produksi/ yang disimpan untuk tujuan tersebut.

Sedangkan menurut **Imam Santoso (2010:239)** pengertian persediaan adalah persediaan adalah aktiva yang ditunjukan untuk dijual atau diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual sebagai kegiatan utama perusahaan.

2.2.1 Klasifikasi Persediaan

Klasifikasi persediaan antara satu perusahaan lain dapat berbeda-beda. **Imam Santoso (2010:240)**, bagi perusahaan dagang (merchandise enterprise) diamana persediaan merupakan barang yang langsung tanpa mengalami proses lanjutan maka, persediaan disebut sebagai persediaan barang dagang (merchandise inventory), sedangkan pada perusahaan industri dimana persediaan bahan baku memerlukan proses lebih lanjut dalam bentuk barang jadi (finished goods), maka persediaan dikelompokan sebagai berikut:

1. Bahan baku (raw material) yaitu bahan baku yang akan diproses lebih lanjut dalam proses produksi.

2. Barang dalam proses (work in process/good in process) yaitu bahan baku yang sedang di proses dimana nilainya merupakan akumulasi biayabahan baku (raw material cost), biaya tenaga kerja (direct labor cost), dan biaya overhead (factory overhead cost).

3. Barang jadi (finished goods) yaitu barang jadi yang berasal dari barang yang telah selesai di proses dan telah siap untuk dijualsesuai dengan tujuannya.

4. Bahan pembantu (factory/manufacturing supllies) yaitu bahan pembantu yang dibutuhkan dalam proses produksi namun tidak secara langsung dapat dilihat secara fisik pada produk yang dihasilkan.

2.3 Pencatatan Persediaan

2.3.1 Sistem Pencatatan Persediaan Periodik/Fisik *(Physical Inventory Method/Periodic System)*

Menurut **Imam Santoso (2010:241)** sistem pencatatan periodi adalah suatu sistem pengelolaan persediaan dimana dalam penentuan persediaan dilakukan melakukan melalui perhitungan secara fisik *(physical counting)* yang lazim dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi dalam rangka penyiapan laporan keuangan. Melaui perhitungan fisik ini, jumlah kuantitas porsediaan *(inventory quantity)* akan diketahui (misalnya dalam berat, meter, kilogram dan sebagainya) sehingga nilai persediaan *(inventory value)* dapat dihitung dengan mengalikan jumlah kuantitas persediaan dengan suatu harga".

Sedangkan menurut **Dwi Martani (2012:250)** sistem pencatatan periodik adalah sistem periodik merupakan sistem pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara stock opname.

2.3.2 Pencatatan Persediaan Menggunakan Sistem Periodik

Menurut **Raja Adri Satriawan Surya (2012:114**) Sistem persediaan periodik memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Pembelian persediaan di debet ke dalam akun pembelian *(purchases).*
b. Asuransi dan biaya pengangkutan masuk, retur dan pengurangan pembelian dicatat ke dalam akunnya masing-masing.
c. Akun persediaan ditentukan secara periodic dengan menutup nilai persediaan awal dan persediaan akhir ke dalam ikhtisar laba-rugi.
d. Biaya persdiaan dan harga pokok penjualan ditentukan secara periodik.

2.3.3 Sistem Pencatatan Persediaan Perpetual (perpetual inventory system)

Menurut **Imam Santoso (2010:241)** sistem pencatatan perpetual adalah persediaan terus-menerus *(perpetual inventory system)* Merupakan suatu sistem pengelolaan persediaan dimana pencatatan mutasi persediaan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan selama satu periode termonitor dan setiap saat jumlah maupun nilai persediaan selama satu periode termonitor dan setiap saat jumlah maupun nilai persediaan dapat diketahui tanpa melakukan secara fisik.

Menurut **Dwi Martani (2012:250**) sistem pencatatan perpetual adalah merupakan sistem pencatatan persediaan dimana pencatatan yang *up-to-date* terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan.

2.3.4 Pencatatan Persediaan Dengan Sistem Perpetual

Menurut **Raja Adri Satriawan Surya (2012:121)** Sistem persediaan perpetual memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Pembelian persediaan di debet ke dalam akun persediaan (*inventory)*
b. Biaya pengangkutan masuk, retur dan pengurangan pembelian dicatat ke dalam akun persediaan.
c. Harga pokok penjualan diakui untuk setiap penjualan dengan mendebet akun harga pokok dan mengkredit akun persediaan
d. Perhitungan fisik persediaan dilakukan untuk mencocokan jumlah fisik persediaan dengan jumlah yang tercatat pada kartu gudang dan kartu persediaan.

2.4 Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut **Hery (2014:11)** adalah seperangkat kebijakan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan.

2.4.1 Prinsip Pengendalian Internal

Pengertian prinsip pengendalian internal menurut **Hery (2014:14)** adalah sebagai berikut:

Untuk mengamankan aset meningkatkan keakuratan serta keandalan catatan (informasi) akuntansi.

Terdapat 5 prinsip pengendalian internal

1. Penetapan Tanggung Jawab
2. Pemisahan Tugas
3. Dokumentasi
4. Pengendalian Fisik, Mekanik dan Elektronik
5. Pengecekan independen atau Verifikasi Internal

2. Pemisahan Tugas

Pemisahan Fungsi atau pembagian Kerja

1. Pekerjaan berbeda seharusnya dikerjakan oleh orang berbeda juga pula

2. Seharusnya ada pemisahan tugas Antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aset dengan karyawan yang menangani langsung aset secara fisik (Operasional)

2.4.2 Aktivitas Pengendalian Manajemen

Pengendalian manajemen adalah proses dimana manajer mempengaruhi anggota lainnya dalam organisasi untuk menjalankan strategi organisasi.

Pengendalian manajemen **Menurut Hery (2014:92)** adalah pengendalian manajemen melibatkan berbagai aktivitas, yaitu merencanakan apa yang organisasi lakukan, mengkoordinasikan berbagai aktivitas organisasi, mengkomunikasikan informasi, mengevaluasi informasi, memutuskan tindakan yang seharusnya diambil dan mempengaruhi orang-orang didalam organisasi untuk mengubah perilaku mereka.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pencatatan persediaan material pada PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung.

Menurut **Sugiyono (2013:20)** objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut **Husein Umar (2013:18)** objek penelitian adalah objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Biasa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur dan tehnik untuk mendapatkan kebenaran memperoleh jawaban atas suatu masalah

Pengertian metode penelitian Menurut **Yvonne Agustine (2013:5)** metode penelitian adalah sebuah aktivitas yang memberikan kontribusi dalam memahami fenomena yang menjadi perhatian melalui penelitian**.**

Menurut **Sugiyono (2013:23)** metode penelitian adalah metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan studi kasus. Metode deskriptif adalah suatu mode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek sautu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran lukisan secara sistemastis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Adapun beberapa pengertian metode deskriptif menurut **Husein Umar (2013:22)** metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum**.**

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif yaitu merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis tentang fakta-fakta serta hubungan variable yang diselidiki dengan cara menggumpulkan data atau sampel sebagaimana adanya.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan, memaparkan keadaan yang ada diperusahaan.

Menurut **Juliansyah Noor (2012:138)** menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan
   Penulis mencari buku dan literature yang sesuai dengan masalah yang diangkat, dan informasi yang digunakan untuk memecahkan masalahyang berkaitan denhgan pengelolaan persediaan. Data yang diperoleh dari studi kepustaakaan adalha sumber informasi yang ditemukan oleh para ahliyang kompeten dibidangnya masing-masing sehinggga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti.

2. Studi Lapangan
   Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan :
   a. Observasi
      Menurut **Juliansyah Noor (2012:140)** menyatakan bahwa:
      "Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari penulis baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa panduan pengamatan.
   b. Wawancara
      Menurut **Juliansyah Noor (2012:138)** menyatakan bahwa:
      "Wawancara merupakan salah satu tekhnik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai".
   c. Dokumentasi
      Menurut **Husein Umar (2013:30)** menyatakan bahwa:
      "Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan**.**

3.2.2 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.
Menurut **Sugiyono (2013:47)** data primer yaitu :

"Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti".

Sedangkan menurut **Yvonne Agustine (2013:25)** data sekunder yaitu :

"Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain".

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data primer karena data yang diperoleh secara langsung meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperlukanuntuk mendukung hasil penelitian berasal dari litelatur, artikel dan berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian.

BAB IV ANALISIS DESKRIPTIF

4.1.1.1 Pelaksanaan Pencatatan Persediaan Material PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung

Dalam pelaksanaan pencatatan persediaan material PT. PLN (Pesero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area

Bandung menggunakan sistem pencatatan "Perpetual System". Setiap kejadian mutasi pembelian, pemakaian atau pengiriman dari atau ke unit lain dicatat pada tanggal transaksi dan dicatat pada perkiraan Material/Persediaan.

Pencatatan persediaan pada PT. PLN (Pesero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung menggunakan aplikasi System Application and Product in Data Processing (SAP) dalam rangka memudahkan pencatatan serta lebih efektif dan efisien. Pada PT. PLN terdapat pencatatan penerimaan barang dan pengeluaran barang, pencatatan penerimaan barang terbagi menjadi dua yaitu pencatatan penerimaan persediaan material dari vendor/rekanan dan pencatatan penerimaan persediaan material dari unit lain. Serta pencatatan pengeluaran barang yaitu pencatatan pemakaian persedian material.

Pencatatan persediaan material pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung meliputi:

1. Pencatatan penerimaan barang bila barang yang diterima berasal dari unit lain dalam suatu Distribusi atau Wilayah.

   Standar Jurnal J-18, yaitu jurnal transaksi untuk penerimaan barang pemeliharaan yang berasal dari penerimaan dari unit lain.

Tabel 4.1
Jurnal Penerimaan Persediaan Material dari Unit Lain

D/	10061510X	-	Persediaan Material
K/	-	9221443XX	PP unit X

Sumber : PT. PLN

2. Pencatatan penerima barang Pesanan bila barang yang diterima berasal dari pembelian.

   Standar Jurnal J-18, yaitu jurnal transaksi untuk penerimaan barang pemeliharaan yang berasal dari pembelian dari unit lain.

Tabel 4.2
Jurnal Penerimaan Persediaan Material dari *Vendor*/Rekanan

D/	10061510X	-	Persediaan Material
K/	-	4002X1010	Utang Usaha Pengadaan material

Sumber : PT. PLN

3. Pencatatan pemesanan barang kepada pihak ketiga.
   Keterangan : bukan merupakan bukti transaksi, melainkan identik dengan kontrak, serta surat pesanan barang atau PO (*Purchases Order*). sehingga tidak dilakukan pencatatan.
   No Entry

4. Pencatatan Transaksi yang digunakan untuk transaksi pengiriman material ke unit lain dalam satu distribusi atau wilayah lain.

   Standar Jurnal J-21, yaitu jurnal transaksi untuk pengiriman barang pemeliharaan ke unit lain dalam satu distribusi atau unit lain di luar distribusi.

Tabel 4.3
Jurnal Pengeluaran Persediaan Material Ke Unit Lain

D/	9221443XX	-	PP Unit X
K/	-	10060510X	Persediaan Material

Sumber : PT. PLN

5. Pencatatan transaksi yang digunakan untuk transaksi pemakaian barang baik untuk investasi maupun untuk pemeliharaan.

Standar Jurnal J-19, yaitu jurnal transaksi untuk pemakaian barang persediaan material.

Tabel 4.4
Jurnal Pengeluaran Persediaan Material Atas Pemakaian

D /	640XXXXXX	-	Biaya-biaya
K /	-	10060510X	Persediaan Material

Sumber : PT. PLN

4.1.2.2 Kendala Yang Dihadapi Pada Saat Pelaksanaan Pencatatan Persediaan Material Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh dari PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung terutama mengenai pelaksanaan pencatatan persediaan material tentunya terdapat masalah di dalamnya, pencatatan persediaan material pada PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung seringkali mengalami kendala atau masalah. Masalah tersebut adalah lamanya barang yang dikarantina yang menyebabkan barang belum dapat dicatat sebagai persediaan material sehingga barang tersebut tidak dapat dikleuarkan atau digunakan.

Kendala tersebut disebabkan anggota Tim Pemeriksa tidak sedang di tempat maka, pemeriksaan barang (Berita Acara Pemeriksaan Barang) tidak dapat dilaksanakan, jika BAPB belum dilaksanakan maka barang-barang tersebut belum masuk atau belum diakui sebagai persediaan.

Tim Pemeriksa Barang terdiri dari 5 anggota dimana setiap anggota yang sudah mempunyai tugas utama di bagian kerjanya masing-masing selain sebagai Tim Pemeriksa Barang.

Tim pemeriksa barang terdiri dari:

1. Bagian Perencanaan
2. Bagian Konstruksi
3. Bagian Distribusi
4. Bagian Keuangan
5. Bagian Gudang

4.1.2.3 Solusi Kendala Yang Dihadapi Pada Saat Pelaksanaan Pencatatan Persediaan Material Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung

Penyelesaian masalah yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung dalam mengatasi kendala yang dihadapi diantaranya adalah Bagian Gudang dan pihak pemakai/*user* dapat mengkoordinasikan kepada Tim Pemeriksa Barang untuk segera melakukan pemeriksaan barang sehubungan akan digunakannya persediaan tersebut sehingga barang tersebut dicatat sebagai persediaan dan berikutnya persediaan dapat dikeluarkan atau digunakan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pelaksanaan Pencatatan Persediaan Material PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung

Hasil analisis yang diperoleh dari dari PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung mengenai pelaksanaan pencatatan persediaan PT. PLN yaitu terdiri dari pencatatan penerimaan barang dan pengeluaran barang, pencatatan penerimaan barang terbagi menjadi dua yaitu yang pertama pencatatan persediaan material dari *vendor*/rekanan dan pencatatan penerimaan persediaan material dari unit lain. Serta pencatatan pengeluaran barang yaitu pencatatan pemakaian persediaan material.

Pencatatan persediaan material yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung menerapkan sistem pencatatan *perpetual.* Semua pencatatan mengenai persediaan di *input* ke dalam sistem aplikasi SAP (*System Application and Product in Data Processing*) yang terdapat pada PT.PLN (Persero) yang memudahkan dalam memonitor persediaan.

Adapun sistem pencatatan perpetual menurut **Imam Santoso (2011:242)** adalah sebagai berikut**:**

"Persediaan terus-menerus *(perpetual inventory system)* Merupakan suatu sistem pengelolaan persediaan dimana pencatatan mutasi persediaan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan selama satu periode termonitor dan setiap saat jumlah maupun nilai persediaan selama satu periode termonitor dan setiap saat jumlah maupun nilai persediaan dapat diketahui tanpa melakukan perhitungan secara fisik".

Berdasarkan teori dan hasil penelitian deskriptif pada pelaksanaan pencatatan persediaan material dapat diambil kesimpulan bahwa pada pelaksanaan pencatatan penerimaan dan pengeluaran barang di PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung menggunakan sistem pencatatan *perpetual*. Hal ini sesuai dengan teori yaitu pencatatan mutasi persediaan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan selama satu periode termonitor setiap saat.

4.2.2 Kendala Yang Dihadapi Pada Saat Pelaksanaan Pencatatan Persediaan Material Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung

Kendala yang terjadi pada PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung dalam pelaksanaan pencatatan persediaan material yaitu lamanya waktu karantina barang yang erat kaitannya dengan prosedur penerimaan barang dan pengendalian internal persediaan yang dimana terdapat pengecekan fisik dan kualitas barang. Hal tersebut disebabkan di dalam pelaksanaan pencatatan persediaan material ini terdapat tim khusus atau pegawai yang melaksanakan pemeriksaan barang. Tetapi tim atau pegawai yang ada tersebut selain melaksanakan pemeriksaan barang juga melaksanakan tugas-tugas atau pekerjaan masing-masing di bagian unit kerja lainnya yaitu Bagian Perencanaan**,** Bagian Konstruksi**,** Bagian Distribusi**,** Bagian Keuangan dan Bagian Gudang.

Pengertian prinsip pengendalian internal menurut **Hery (2014:14)** adalah sebagai berikut:
"Untuk mengamankan aset meningkatkan keakuratan serta keandalan catatan (informasi) akuntansi".
Terdapat 5 prinsip pengendalian internal

1. Penetapan Tanggung Jawab
2. Pemisahan Tugas
3. Dokumentasi
4. Pengendalian Fisik, Mekanik dan Elektronik
5. Pengecekan independen atau Verifikasi Internal

2. Pemisahan Tugas
   Pemisahan Fungsi atau pembagian Kerja
   1. Pekerjaan berbeda seharusnya dikerjakan oleh orang berbeda juga pula
   2. Seharusnya ada pemisahan tugas Antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aset dengan karyawan yang menangani langsung aset secara fisik (Operasional).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian deskriptif dalam kasus ini jika dilihat dari segi pengendalian internal terdapat masalah karena tidak adanya pemisahan tugas terhadap tim pemeriksa barang, tim pemeriksa barang yang ada sekarang telah mempunyai tugas kerja masing-masing di bagian unit kerjanya. Dengan kata lain menurut penulis berdasarkan teori perlunya ada pegawai yang bertugas hanya dalam pekerjaan pemeriksaan persediaan dan tidak mempunyai tugas kerja di bagian lain guna mengoptimalkan operasional perusahaan.

4.2.3 Solusi Kendala Yang Dihadapi Pada Saat Pelaksanaan Pencatatan Persediaan Material Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung

Penyelesaian masalah lamanya waktu karantina barang yang berkaitan dengan belum dilaksanakannya pemeriksaan barang yaitu Bagian Gudang dan pihak

pemakai/*user* dapat segera mengkoordinasikan kepada Tim Pemeriksa Barang untuk segera melaksanakan pemeriksaan barang sehubungan akan digunakan persediaan tersebut sehingga barang tersebut segera dicatat sebagai persediaan dan dapat di keluarkan atau dipakai. Mengkoordinasikan disini artinya jika Tim Pemeriksa Barang semua berada ditempat untuk segera melakukan pemeriksaan barang, tapi jika Tim Pemeriksa Barang tidak sedang berada di tempat maka dapat dijadwalkan atau diagendakan untuk sesegera mungkin melaksanakan pemeriksaan barang.

Pengendalian manajemen adalah proses dimana manajer mempengaruhi anggota lainnya dalam organisasi untuk menjalankan strategi organisasi.
Pengendalian manajemen Menurut **Hery (2014:92)** adalah sebagai berikut:
"Pengendalian manajemen melibatkan berbagai aktivitas, yaitu merencanakan apa yang organisasi lakukan, mengkoordinasikan berbagai aktivitas organisasi, mengkomunikasikan informasi, mengevaluasi informasi, memutuskan tindakan yang seharusnya diambil dan mempengaruhi orang-orang didalam organisasi untuk mengubah perilaku mereka".

Penyelesaian masalah lamanya waktu karantina barang yang disebabkan sering ditundanya pemeriksaan barang yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung adalah segera mengkoordinasikan kepada Tim Pemeriksa Barang untuk segera melaksanakan pemeriksaan barang. Berdasakan teori dan hasil penelitian deskriptif fungsi pengendalian manajemen dapat dilaksanakan jika ada aktivitas kerja yang perlu dikoordinaskan langsung, serta memaksimalkan manajemen yang ada dan sudah berjalan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil kegiatan penellitian penulis mengenai pelaksanaan pencatatan persediaan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Dalam pelaksanaan pencatatan persediaan material pada PT. PLN (Pesero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung menggunakan sistem pencatatan *perpetual* dimana terdapat pencatatan penerimaan material dari vendor/rekanan, pencatatan penerimaan persediaan material dari unit lain, pencatatan pengiriman material ke unit lain dan pencatatan pemakaian material.
2. Kendala yang dihadapi oleh PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung dalam pelaksanaan pencatatan persediaan material adalah Tim Pemeriksa Barang sering tidak berada di tempat atau sedang melaksanakan tugas kerja lain di bagian unit kerja lainnya, maka pemeriksaan barang atau BAPB (Berita Acara Pemeriksaan Barang) tidak dapat dilaksanakan karena tidak adanya tim pengganti. Maka dari itu barang yang masuk akan dikarantina dan tidak dapat catat sebagai persediaan atau diakui sebagai persediaan sebelum dilakukan proses BAPB.
3. Solusi atas kendala yang dihadapi oleh PT. PLN (Persero) DJBB Area Bandung dalam pelaksanaan pencatatan persediaan material adalah pihak Bagian Gudang atau pihak pemakai/*user* segera mengkoordinasikan kepada tim pemeriksa barang untuk segera melaksanakan pemeriksaan barang sehubungan akan digunakannya persediaan tersebut.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan penelitian pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, adalah:

1. Menyediakan pihak pengganti di bagian kerja masing-masing sebagai

Tim Pemeriksa Barang sehingga jika ada anggota Tim Pemeriksa Barang yang Berhalangan atau sedang tidak berada di tempat BAPB (Berita Acara Pemeriksaan Barang) tetap dapat dilaksanakan.

2. Membentuk Tim Pemeriksa Barang yang baru dimana anggota yang terdapat pada Tim Pemeriksa Barang yang baru, harus terlepas dari unit kerja lainnya atau tidak sedang mempunyai tugas kerja lain selain sebagai Tim Pemeriksa Barang.
3. Menjadwalkan kepada Tim Pemeriksa Barang untuk melaksanankan tugas kerja yaitu pemeriksaan barang 2 hari dalam 1 minggu agar tidak terjadi penumpukan barang diruang karantina barang.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Dwi Martani; Sylvia Veronica Nips; Wardhani Ratna Wardhani; Aria Farahmita; Edward Tanujaya, 2012, "Akuntansi Keeuangan Berbasis PSAK", Salemba Empat, Jakarta

Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, 2009, "Akuntansi Keuangan", Graha Ilmu, Yogyakarta

Hadri Mulya, 2010, "Pendekatan eknis Siklus Akuntansi", Mitra Wacana Media, Jakarta

Hery, 2014, "Pengendalian Akuntansi dan Manajemen", Kencana, Jakarta

Hery, 2013, "Akuntansi Keuangan Menengah", CAPS (Center Academic Publishing Service), Yogyakarta

Husein Umar, 2013, "Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis", Rajawali, Jakarta

Imam Santoso, 2010, "Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)", PT. Refika Aditama, Bandung

Jr Harrison. Walter T, Hongren Charles .T , Thomas C. William, dan suwardi Themi 2012,"Akuntansi Keuangan" Erlangga, Jakarta

Juliansyah Noor, 2012, "Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah", Kencana, Jakarta

Rahman Pura, 2013, "Pendekatan akuntansi 1 (Pendekatan siklus Akuntansi)", Erlangga, Jakarta

Sugiyono, 2013, "Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi", Alfabeta, Bandung

Yvonne Agustine, 2013, "Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi", Dian Rakyat, Jakarta